

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata di era sekarang menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat. Pesatnya perkembangan pariwisata dapat dilihat dari munculnya berbagai destinasi wisata, akomodasi, sarana, dan prasarana pariwisata (Pitana, 2005). Secara umum kurang lebih 70 persen wilayah Indonesia terdiri dari laut yang pantainya kaya akan sumber hayati, dan lingkungannya sangat potensial untuk dikembangkan salah satunya sumberdaya rumput laut (La Suhu & Wance 2019). Rumput laut merupakan salah satu komoditas budidaya laut yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Rumput laut di Indonesia juga dikenal karena memiliki kualitas yang baik, pada tahun 2013 Indonesia menempati urutan kedua di dunia dalam memproduksi rumput laut jenis *Glacilaria* sp. dengan jumlah produksi rumput laut sebesar 975 ton (Nurdin et al. 2013 dalam Joitry et al, 2022).

Rumput laut (seaweed) merupakan salah satu komoditas potensial dan dapat dijadikan andalan bagi upaya pengembangan usaha skala kecil dan menengah yang sering disebut, sebagai Usaha Kecil Menengah (Priono 2016). Berdasarkan data statistik diketahui pada tahun 2010 - 2013 kenaikan produksi rumput laut sebanyak 27,88%, dan tahun 2021 Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia bahwa Indonesia saat ini menempati posisi kedua sebagai produsen rumput laut terbesar di dunia di bawah China dengan produksi mencapai 9,1 juta ton berdasarkan data tahun 2021

Kawasan dengan budidaya rumput laut tidak hanya di manfaatkan sebagai kawasan budidaya juga berpotensi sebagai daya tarik wisata. Namun peningkatan produksi rumput laut saat ini harus di hadapkan pada sebuah tantangan salah satunya adalah fenomena penurunan daya dukung lingkungan perairan dan perubahan iklim global yang secara langsung berdampak pada pertumbuhan rumput laut yang dibudidayakan.

Penduduk daerah pantai dan kepulauan di Indonesia, secara umum sudah sejak lama memanfaatkan rumput laut untuk kebutuhan hidup sehari-hari (Subair and Haris, 2019). Rumput laut merupakan sumberdaya kelautan dan perikanan yang selama 5 tahun terakhir mulai dikembangkan oleh masyarakat tani/nelayan di sepanjang pantai karena selain pemeliharannya mudah juga memiliki keunggulan ekonomis (Putra, 2018 dalam Djudsil Akrim et al, 2019)

Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki potensi besar dalam pengembangan budidaya rumput laut. Namun, pengembangan budidaya rumput laut di NTT masih terkendala oleh berbagai faktor seperti minimnya dukungan infrastruktur, rendahnya kualitas bibit, dan minimnya sumber daya manusia yang terampil di bidang budidaya rumput laut. Selain itu, pengembangan budidaya rumput laut di NTT juga terkendala oleh kondisi lingkungan seperti perubahan iklim dan polusi laut. (Menurut Suparman, 2019)

Nusa Tenggara Timur menjadi produsen rumput laut terbesar nasional pada tahun 2013 menurut data statistik Sumber Daya laut dan Pesisir Kementerian Kelautan dan Perikanan 2018 yang mana saat ini NTT merupakan produsen terbesar kedua dengan total produksi sejumlah 1.941.707 ton pada 2017. Target produksi rumput laut yang dicanangkan oleh Pemerintah Provinsi NTT pada 2019 adalah 2,4 juta ton, seperti tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2018-2023, dan menurut data Badan Pusat Statistik NTT hasil produksi rumput laut di tahun terakhir 2020 sejumlah 2.158.903 ton, yang mana dilihat dari target produksi menurut RPJMD sudah hampir mencapai target produksi rumput laut.

Kabupaten Kupang merupakan salah satu daerah di NTT yang memiliki potensi besar dalam pengembangan budidaya rumput laut. Namun, pengembangan budidaya rumput laut di Kabupaten Kupang masih terkendala oleh berbagai faktor seperti minimnya dukungan infrastruktur, rendahnya kualitas bibit, dan minimnya sumber daya manusia yang terampil di bidang budidaya rumput laut. Selain itu, pengembangan budidaya rumput laut di Kabupaten Kupang juga terkendala oleh kondisi lingkungan seperti perubahan iklim dan polusi laut. Kabupaten Kupang merupakan salah satu kabupaten dengan penghasil rumput laut terbanyak di Nusa Tenggara Timur dengan dengan jumlah hasil panen di tahun 2020 sebanyak 1.879.266 ton. Komoditas rumput laut merupakan komoditas unggulan di Kupang barat dan Pulau Semau yakni masyarakat daerah pesisir, hampir sebagian rumah tangga membudidayakan rumput karena merupakan sumber mata pencarian utama selain petani. Secara keseluruhan Kabupaten Kupang terdiri atas dupuluh empat kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Semau.

Berdasarkan kecamatan dalam angkat pada tahun (2020) menghasilkan rumput laut kering sebanyak 611.902 ton, menariknya wilayah pesisir di Kecamatan Semau adalah salah satu wilayah yang terletak di Kabupaten Kupang yang sumberdaya rumput laut yang melimpa namun fenomena rendahnya fasilitas, teknologi, dan pemanfaatan potensi budidaya rumput laut yang rendah sehingga potensi tersebut tidak dapat dikembangkan secara maksimal. Infrastruktur penunjang budidaya rumput laut juga masih terbilang belum cukup memadai untuk meningkatkan produktifitas budidaya

rumput laut sendiri. Masyarakat Desa Letbaun juga masi belum menekuni budidaya rumput laut dengan serius karena kendala penyakit dan juga hama pada rumput laut, serta aspek social kemasyarakatan yang hasil rumput laut sering terjadi pencurian oleh orang lain. Harga rumput lau di Desa Letbaun juga belum terbilang stabil yakni dari harga Rp20.000 menjadi Rp15.000 untuk rumput laut kering.

1.2 Rumusan Masalah

Rumput Laut memiliki beberapa manfaat dalam bidang Kecamatan semau merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Kupang, Kecamatan semau memiliki potensi budidaya rumput laut yang tinggi, berdasarkan data kecamatan dalam angka menunjukan produksi rumput laut pada tahun 2021 sebanyak 27,88%. Di desa Letbaun potensi yang dimiliki belum dapat diolah dengan maksimal. Petani yang mengolah budidaya rumput laut juga mulai berkurang karena harga rumput laut yang tidak menentu, selain itu Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin (2013) bahwa kawasan budidaya dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata yang juga berpotensi sebagai daya tarik wisata. maka perlu adanya suatu strategi penataan sebagai upaya dalam peningkatan pengembangan potensi yang ada, Selain itu sepanjang pesisir pantai dijadikan tujuan wisata oleh pengunjung yang berasal dari dalam maupun luar pulau Semau, pengunjung yang datang selain berwisata para pengunjung juga tertarik dengan budidaya rumput laut maka diambil satu rumusan masalah yang berhubungan dengan bidang perencanaan wilayah dan kota yaitu : “Bagaimana strategi pengembangan budidaya rumput laut sebagai wisata edukasi di Desa Letbaun Kecamatan Samau ?”

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini yang bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan budidaya rumput laut sebagai destinasi wisata di Kecamatan Semau Adapun beberapa sasaran guna mencapai tujuan yang diinginkan antara lain:

1. Mengidentifikasi faktor faktor prioritas pengembangan wisata budidaya rumput laut di desa Letbaun, Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang.
2. Strategi pengembangan budidaya rumput laut sebagai destinasi wisata di Desa Letbaun, Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang.

1.4 Ruang Lingkup

Kegiatan penelitian yang dilakukan perlu adanya pembatas atau ruang lingkup itu sendiri agar berada pada jalur bahasan studi yang konsisten

dan terarah. Ruang Lingkup penelitian dalam hal ini terbagi atas dua yaitu ruang lingkup. substansial yang memuat batasan materi penelitian dan ruang lingkup spasial yang memuat batas wilayah atau lokasi penelitian. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi studi berada di Desa Letbaun. Desa Letbaun merupakan salah satu desa dari 8 desa yang terletak di Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang. Pada lokasi penelitian ini berfokus pada wilayah pesisir desa Letbaun dalam pengembangan budidaya rumput laut. Desa Letbaun memiliki luas wilayah 2.125 Ha dan jumlah penduduk 507 jiwa pada tahun 2020 dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Uiasa, Kec. Semau, Kab. Kupang
- Sebelah Timur : Desa Uिताo
- Sebelah Selatan : Desa Batuinan
- Sebelah Barat : Laut Sewu

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan suatu pembatas lingkup sebuah penelitian untuk lebih terarah hingga tercapainya tujuan dari suatu penelitian. Dalam pembahasan penelitian ini, terdapat batasan – batasan materi yang digunakan yang mana terdapat beberapa point yang difokuskan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mengidentifikasi faktor prioritas pengembangan ruang budidaya rumput laut sebagai destinasi wisata. Aspek yang dibahas dalam mengidentifikasi meliputi faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan ruang budidaya rumput laut sebagai wisata budidaya rumput laut.
2. Strategi pengembangan ruang budidaya rumput laut sebagai destinasi wisata budidaya rumput laut di desa Letbaun, Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang Adapun penelitian ini di fokuskan pada aspek yang berkaitan dengan aspek strategi pengembangan budidaya rumput laut

1.5 Keluaran Penelitian

Keluaran atau output penelitian yang dilakukan berdasarkan beberapa sasaran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, adapun keluaran atau output penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teridentifikasi faktor faktor prioritas pengembangan Budidaya Rumput sebagai destinasi wisata di Desa Letbaun, Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang.
2. Terumuskan Strategi Pengembangan budidaya rumput laut sebagai destinasi wisata di Desa Letbaun, Kecamatan Semau.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian “Strategi Pengembangan budidaya rumput laut sebagai destinasi wisata di Desa Letbaun, Kecamatan Semau, Kabupaten Semau “Memiliki 2 manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis atau akademis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu. Sedangkan manfaat praktis menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah secara tersebut secara praktis. Manfaat praktis terdiri dari manfaat untuk peneliti, manfaat untuk pemerintah, serta manfaat untuk masyarakat. Adapun manfaat dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu manfaat penelitian yang menerapkan teori atau pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuan pembaca. Berikut adalah uraian dari manfaat teoritis penelitian ini.

1. Dapat mengetahui faktor faktor prioritas pengembangan budidaya rumput sebagai destinasi wisata di desa letbaun, Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang.
2. Dapat mengetahui Strategi pengembangan budidaya rumput laut sebagai destinasi wisata di Desa Letbaun, Kecamatan Semau.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian “Strategi pengembangan budidaya rumput laut sebagai destinasi wisata di Desa Letbaun, Kecamatan Semau“. dijelaskan sebagai berikut.

A. Manfaat Untuk Peneliti

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi peneliti, adapun manfaat yang didapatkan melalui penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dapat menerapkan ilmu berupa analisa dan pengalaman yang di dapatkan selama masa perkuliahan agar dapat membantu dalam proses penelitian “Strategi pengembangan budidaya rumput laut sebagai destinasi wisata di Desa Letbaun, Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang “

2. Penelitian ini dapat menjadikan peneliti agar lebih terbiasa dalam berpikir secara kritis dalam menghadapi kondisi langsung di lapangan dan juga dalam mengelolah data hasil penelitian lapangan.

B. Manfaat Untuk Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah dengan adanya penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi dalam penanganan ruang budidaya rumput laut di Desa Letbaun, kecamatan Semau, Kab. Kupang. Sehingga, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk dapat Strategi Pengembangan ruang budidaya rumput laut di Desa Letbaun, kecamatan Semau, Kab. Kupang yang berkelanjutan.

C. Manfaat Untuk Masyarakat

Manfaat yang di dapatkan masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat bisa mengetahui bagaimana penerapan Strategi Penataan ruang budidaya rumput laut sebagai destinasi wisata edukasi di Desa Letbaun, kecamatan Semau, Kab. Kupang yang berkelanjutan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Berikut merupakan sistematika penyusunan laporan proposal penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, ruang lingkup yang terdiri dari ruang materi dan ruang lingkup lokasi serta kerangka pikir dan sistematika pembahasan.

BAB II KELUARAN DAN MANFAAT

Bab ini memuat tentang keluaran serta manfaat dari penelitian baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang teori-teori yang digunakan terkait permukiman, teori-teori yang sesuai dengan batasan penelitian, serta variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tentang metodologi penelitian yang digunakan, terdiri dari jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode penentuan sampel, dan metode analisa data untuk mencapai sasaran

penelitian. Pada bab ini akan menguraikan keluaran dan manfaat mengenai penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Ruang budidaya rumput laut Sebagai Destinasi Wisata di Desa Letbaun, Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang”.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

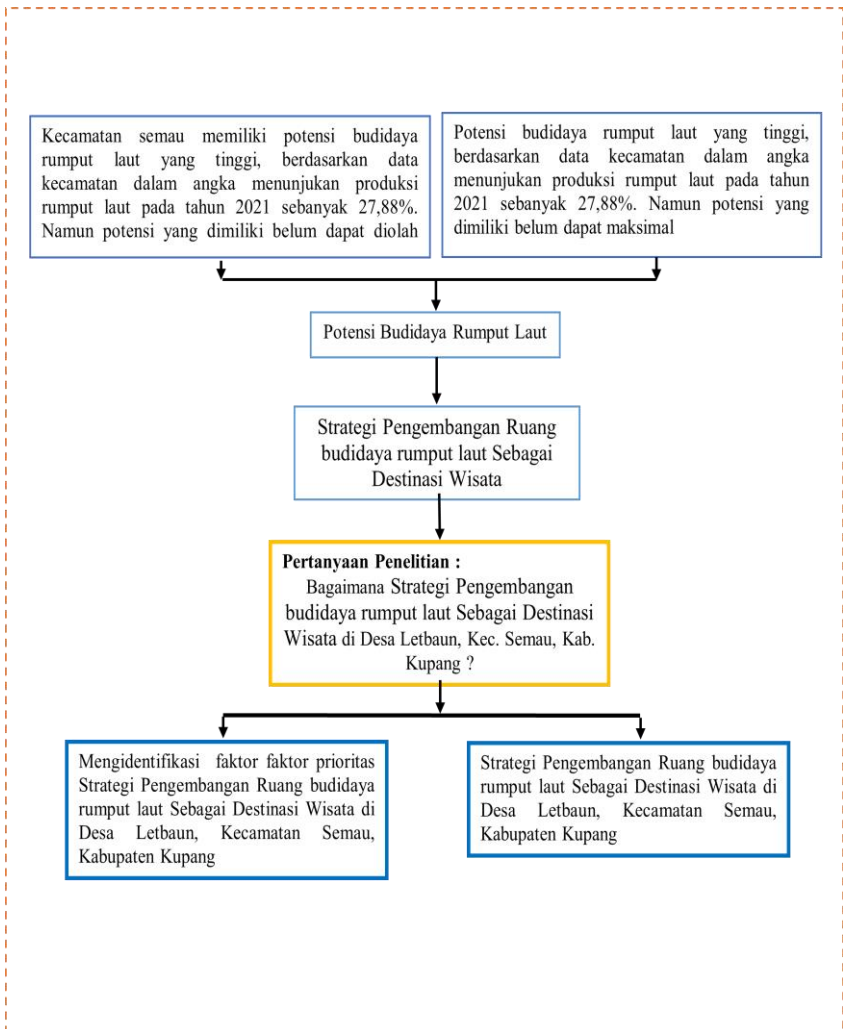
Bab analisa dan pembahasan menguraikan hasil studi lapangan yang dilakukan berdasarkan penelitian lapangan dari survei primer dan sekunder yang telah dilakukan, dan hasilnya memberikan gambaran umum tentang tujuan penelitian yaitu terwujudnya penerapan konsep *Slow City* di Kota Batu.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil dari hasil analisis yang dilakukan sejauh ini dan rekomendasi kepada pemerintah atau instansi, penghuni dan akademisi atau peneliti selanjutnya.

1.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah struktur konseptual yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara konsep, variabel, atau teori dalam suatu penelitian. Ini berfungsi sebagai panduan dalam menyusun, mengorganisir, dan mengarahkan penelitian, serta membantu peneliti untuk memahami dan menganalisis masalah yang diteliti secara sistematis dan logis. Kerangka pemikiran juga dapat membantu dalam mengidentifikasi pertanyaan penelitian, hipotesis, dan metodologi yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Kerangka Pemikiran dalam penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian